**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERINTEGRASI KEISLAMAMAN,
SAINS TEKNOLOGI, DAN KEARIFAN LOKAL
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

IAIN PALOPO

LAPORAN HASIL PENELITIAN

OLEH :

Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

ABSTRAK

Nama Penulis : Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

NIDN : 9900987539

Judul : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Terintegrasi Keislaman, Sains Teknologi, dan Kearifan Lokal di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Lulusan PGMI perlu memiliki kompetensi andal dengan berlandaskan kearifan lokal yang cakap perkembangan teknologi. Maka dari itu, pengembangan kurikulum KKNi yang terintegrasi keislaman, sains teknologi, dan kearifan lokal dilakukan guna menghasilkan struktur kurikulum yang mampu menjawab tantangan masa depan.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) kurikulum dengan pendekatan *mix method*. Model ini termodifikasi menjadi 4 tahap yaitu (1) Studi pendahuluan dan Mengkaji Kebutuhan; (2) Tahap Rekonstruksi; dan (3) Tahap implementasi dan monitoring kurikulum, dan (4) Tahapan pengembangan draft dilakukan dengan panduan *validitas expert* oleh validitas ahli.

Berdasarkan perkembangan IPTEK, hasil analisis SWOT dan *tracer study* dengan melibatkan pemangku kepentingan, maka kurikulum PGMI dipandang perlu untuk diintegrasikan dengan keagamaan, kearifan lokal, dan perkembangan teknologi. Profil lulusan yang dirumuskan mencakup guru kelas, peneliti, desainer media, dan pembelajaran tingkat dasar. Struktur kurikulum yang mencakup rumpun matakuliah keagamaan, saintek, karakter, keguruan, serta muatan lokal dan pembinaan keterampilan.

Hasil uji coba kurikulum menunjukkan aspek yang ditinjau dosen, yakni: konten, sajian, manfaat, dan peluang implementasi model. Skor yang diperoleh dari ahli terhadap semua aspek yang diamati dengan kategori sangat baik. Kelayakan yang diperoleh dari respons mahasiswa terhadap perangkat model meliputi aspek pembelajaran, aspek isi, dan aspek tampilan dengan hasil praktis. Kelayakan pada uji coba kelompok kecil, diperoleh aktivitas mahasiswa melalui penerapan kurikulum berada pada tergolong efektif. Kelayakan model yang diperoleh dari hasil angket respons mahasiswa pada uji kelompok besar dengan fokus motivasi yang meliputi perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan mencapai kualifikasi sangat tinggi. Hasil yang diperoleh berdasarkan *Focus Group Discussion* dengan dosen dan pengamat mengacu pada indikator keterlaksanaan, diperoleh informasi bahwa model kurikulum ini sesuai dengan harapan.

Kata kunci: kurikulum, PGMI, keislaman, saintek, kearifan lokal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
SAMBUTAN KETUA LP2M	v
SAMBUTAN PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penelitian Relevan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Pengembangan Kurikulum	6
B. Model Pengembangan Kurikulum	8
C. Konsep Kurikulum yang Kembangkan	13
D. Model Prosedural Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Keislaman, Saintek, dan Kearifan Lokal	29
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	31
A. Tujuan Pengembangan	31
B. Kegunaan Hasil Penelitian	31
BAB IV METODE PENGEMBANGAN	32
A. Prosedur Pengembangan	32
B. Lokasi Penelitian	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berperan dalam pengembangan kemampuan, peningkatan mutu dan martabat manusia serta mewujudkan manusia yang terampil, potensial, dan berkualitas dalam melaksanakan pembangunan demi terwujudnya pembangunan nasional.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan intelektual, akan tetapi ditekankan pada pembinaan kepribadian/ akhlak peserta didik hingga mampu tumbuh dewasa dalam konteks kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang handal yang tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik. Hal ini dikarenakan perilaku dan parangai seorang guru adalah cermin pembelajaran bagi peserta didik. Sebagaimana tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa guru selayaknya berprinsip "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*" (didepan memberi contoh, ditengah memberikan bimbingan dan dibelakang memberikan dorongan).

Berbagai Tantangan masa depan yang perlu dihadapi, mulai dari Globalisasi antara lain WTO, ASEAN Community, APEC, CAFTA, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, Mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan serta karya berbasis inovasi menuntun pemerintah bahkan seluruh lapisan masyarakat untuk terus mengembangkan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan fasilitas belajar di sekolah dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Pemerintah pusat juga melakukan usaha untuk mendukung upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melakukan perbaikan sistem pendidikan di daerah, penyempurnaan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan buku mata pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana serta peningkatan

kemampuan mengajar guru dengan menerapkan variasi model-model pembelajaran yang menuntut siswa belajar lebih aktif.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menggapai cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari adanya kurikulum. Kurikulum sebagai suatu rancangan pendidikan yang memiliki posisi sangat strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum. Di samping itu, kurikulum juga merupakan deskripsi dari visi, misi dan tujuan pendidikan bangsa sehingga penyusunannya memerlukan landasan dan pondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Berdasarkan hasil pengamatan, masalah kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Palopo tidak menjabarkan visi, misi, serta tujuan institusi yang berorientasi pada keislaman, sains teknologi serta kearifan lokal. Selain itu, penempatan mata kuliah yang tidak berimbang dan terstruktur di setiap semester. Struktur kurikulum PGMI juga tidak mewakili seluruh aspek bidang studi, dimana terlihat rancangan kurikulum untuk mata kuliah program studi mengalami ketimpangan. Tidak menjangkaunya segala aspek mata pelajaran yang tersedia menyebabkan menurunnya kualitas dari mahasiswa. Selain itu, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi kurikulum sehingga perlu adanya penyesuaian. Kurikulum yang harus dikembangkan ialah kurikulum yang berbasis teknologi.

Laporan *tracer study* juga memberikan gambaran di lapangan bahwa mahasiswa perlu memiliki kemampuan diantaranya penguasaan bahasa asing, penguasaan IT, keterampilan penunjang pendidikan serta perlunya kualitas penelitian pembelajaran.

Berkenan dengan fenomena tersebut, perlu adanya pembaharuan pada rancangan ini dimana kurikulum madrasah ibtidaiyah yang ada

¹Undang – undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 5

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan kurikulum pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di IAIN Palopo?
2. Bagaimana rancangan kurikulum pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang terintegrasi keislaman, sains teknologi, dan kearifan lokal di IAIN Palopo?
3. Bagaimana desain kurikulum pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang terintegrasi keislaman, sains teknologi, dan kearifan lokal di IAIN Palopo berdasarkan pandangan ahli?
4. Bagaimana penerapan kurikulum PGMI yang terintegrasi keislaman, sains teknologi dan kearifan lokal di IAIN Palopo?
5. Efektivitas kurikulum PGMI yang terintegrasi keislaman, sains teknologi dan kearifan lokal di IAIN Palopo?

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengkaji dan menelaah beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini. Hal ini dijadikan sebagai pandangan awal agar peneliti mengetahui peranan penting kurikulum dalam dunia pendidikan dan menghadapi tantangan masa depan. Sebagaimana Muhammad Tisna Nugraha² dengan judul *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan hasil penelitian bahwa kurikulum PAI di lembaga pendidikan Islam, saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan di dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Untuk itu, para pemangku kebijakan pendidikan (*policy maker*) dipandang perlu melakukan upaya perbaikan, penyesuaian (*relevansi*) terutama di dalam meningkatkan kualitas dan keahlian lulusan lembaga pendidikan Islam agar dapat langsung dipakai di pasar kerja. Adapun pengembangan kurikulum PAI yang dapat dilakukan saat ini adalah dengan memperbaharui dan memodifikasi kurikulum yang sudah ada. Termasuk memberikan peluang membentuk kurikulum terpadu antara lembaga pendidikan Islam se-Asia tenggara serta pengembangan kompetensi lintas kurikulum se-Asia tenggara, dengan demikian, apa yang menjadi kebutuhan dan peluang dunia kerja, khususnya sektor pendidikan agama dapat diraih secara tepat sasaran. Selain itu, hal lain yang tidak kalah penting adalah pembekalan kemampuan penguasaan bahasa

²jurnaliainipontianak.or.id/index.php/atturats/article/download/447/pdf Diakses 28 April 2017.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari, dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*.³ Seperti yang diketahui, jarak yang harus ditempuh disini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk meraih gelar maupun ijazah. Dalam bahasa arab, kata *manhaj* mewakili kata untuk kurikulum yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.⁴

Menurut S Nasution, kurikulum merupakan suatu proses rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanyameliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum formal yang sering disebut *ko-kurikuler* atau *ekstra kurikuler*.⁵

Sejalan dengan definisi diatas, Dakir mengungkapkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Sedangkan, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara

³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), h. 176.

⁴ Op.Cit., h.176.

⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), h.5.

⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.3.

as, maka dapat
peraturan yang

ng terkait satu
bangan. Hal ini
pada dasarnya
m sekarang ke
bagai pengaruh
dalam sendiri,
asa depan yang
ersifat ansipatif,

kurikulum *link*
perluan. Untuk
dah. Salah satu
ip-prinsip yang
ditentukan oleh

ru-guru (aspek

na, kebudayaan
bagainya)(Aspek

fisik, mental,
belajar (aspek

aran).⁷

di atas, dalam
tiga pendekatan

emilihan materi.
pengembangan
nya menuju ke
i berikut:

- d) Cara pengorganisasian bahan pelajaran,
- e) Buku sumber yang relevan,
- f) Media pembelajaran,
- g) Tujuan pendidikan.

2. Pendekatan berdasarkan tujuan

Peyusunan kurikulum dengan pendekatan berdasarkan tujuan, artinya mencantumkan tujuan pendidikan di Indonesia terlebih dahulu sesuai yang tertera pada GBHN. Dari tujuan inilah dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang lebih terinci, yang akhirnya ke tujuan yang bersifat operasional.

3. Pendekatan berdasarkan kemampuan

Pada pendekatan ini pada dasarnya sama dengan penyusunan kurikulum berdasarkan tujuan. Pada pendekatan ini tujuannya lebih operasional. Diibaratkan bahwa kemampuan yang akan dicapai merupakan tujuan institusional, sedangkan tujuan kurikulum yaitu berupa berbagai sub kemampuan yang masing-masing berorientasi pada profesi.

B. Model Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum dapat memulai dengan memilih model konsep pengembangan yang ditawarkan oleh para ahli kurikulum. Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep.⁹ Pemilihan model ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lokalitas atau kebutuhan masyarakat di mana institusi itu berada. Beberapa model pengembangan berikut ini dapat dipilih oleh para pengembang kurikulum dengan mempertimbangkan hubungan antara elemen kurikulum dan urutan penyusunannya sebagai berikut :

a. Model Ralph Tyler.

Model pengembangan Tyler tidak menyebutkan langkah-langkah konkret dalam pengembangan kurikulum. Menurut Tyler kurikulum harus disusun secara logis dan sistematis. Untuk menyusun kurikulum ada empat pertanyaan mendasar yang harus diajukan :

- 1) Apa tujuan pendidikan yang ingin dicapai?
- 2) Apa pengalaman pendidikan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan?
- 3) Bagaimana mengorganisasikan pengalaman belajar secara efektif? Dan

⁹ Op.cit., h. 95.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, hasil penelitian pengembangan kurikulum dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kondisi objektif Program Studi PGMI dimana diperoleh bahwa perlu adanya perubahan kurikulum. Hal ini terlihat dari perkembangan program studi PGMI dari tahun ke tahun baik dari segi mahasiswa, dosen, sarana dan prasarana.

Ancangan kurikulum PGMI disusun dan diintegrasikan dengan visi misi prodi, fakultas dan institusi yang terintegrasi keislaman, sains teknologi, dan kearifan lokal. Selain itu, desain kurikulum PGMI yang terintegrasi keislaman, sains teknologi, dan kearifan lokal sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Pengembangan kurikulum melibatkan pemangku kepentingan, baik program studi maupun unsur yang terlibat dalam pengelolaan.

Focus Group Discussion dengan dosen dan pengamat mengacu pada indikator keterlaksanaan, diperoleh informasi bahwa model kurikulum ini sesuai dengan harapan. Model yang dihasilkan dapat dijadikan penunjang pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil dan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini,

maka dikemukakan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut.

1. Disarankan kepada program studi agar memperhatikan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dibutuhkan mahasiswa mampu bersaing ditengah-tengah perkembangan global.Selain itu, perlu diadakannya evaluasi atas komponen kurikulum yang dirancang.
2. Kepada pakar dan peneliti di bidang pendidikan diharapkan untuk melakukan penelitian serupa pada masa mendatang, baik dengan tujuan meningkatkan kualitas lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Idwar. (2007) *Ensiklopedi Kebudayaan Luwu*. Komunitas Kampung Sawerigading (KAMPUS). Pemerintah Kota Palopo. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. PT INCO : Pustaka Sawerigading.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Asep & Herry Hernawan. (2014). Hakikat Kurikulum Dan Pembelajaran," in *Modul Pembelajaran*.
- AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok: ASEAN University Network.
- Baiquni, Achmad. (1995). *Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Bin, J. O. *Living Better*. (AUN-QA Network) Retrieved 2016 Maret, 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-tenprinciples-behind-aun-qa-model.html>
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Hamid S. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.